

PENGARUH MOTIVASI PRAKTIK DAN KELAYAKAN FASILITAS BENGKEL PEMESINAN TERHADAP PRESTASI PRAKTIK PEMBUBUTAN

THE EFFECT OF PRACTICAL WORK MOTIVATION AND MACHINING WORKSHOP APPROPRIATENESS ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT OF TURNING PRACTICE

Oleh: Tri Susetyo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: trisusetyo12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan sebagai variabel bebas serta prestasi praktik pembubutan sebagai variabel terikatnya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul sebanyak 105 siswa, kemudian diambil sampel dengan teknik proporsional random sampling sebanyak 79 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan dengan persamaan regresi $Y = 58,580 + 0,184 \cdot X_1 + 0,086 \cdot X_2$.

Kata kunci: kelayakan bengkel pemesinan, motivasi praktik, prestasi praktik pembubutan

Abstract

This research aims to determine the effect of practical work motivation and machining workshop facilities on students' achievement in turning practice at SMK Muhammadiyah 1 Bantul. This is an ex-post facto research. The variables in this research are the practical work motivation and machining workshop facilities as independent variables, and the students' achievement in turning practice as dependent variable. This research was conducted on 105 students of class XI in Machining Department at SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sampling was done by proportional random sampling technique which result in samples of 79 students. Data were collected using questionnaire and documentation. Data were analyzed using linear regression and multiple linear regression. The result shows that practical work motivation and machining workshop facilities have a positive and significant effects on students' achievement in turning practice, with a regression equation of $Y = 58,580 + 0,184 X_1 + 0,086 X_2$.

Keywords: practical work motivation, machining workshop, student achievement, turning practice

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, serta memberikan bekal ketrampilan pada bidang tertentu agar setelah lulus siap masuk lapangan kerja. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya (PP No.19/

2005 Pasal 26). Pada era globalisasi seperti saat ini yang mana Indonesia akan menghadapi ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada 2015 dibutuhkan SDM yang mampu bersaing dengan tenaga-tenaga kerja asing. Untuk itu diperlukan tenaga kerja yang kompeten, produktif, disiplin, dan bertanggung jawab agar dapat bersaing dengan tenaga kerja asing.

SMK memiliki peran penting dalam menciptakan tenaga-tenaga kerja yang mampu bersaing di era global tersebut. Melalui SMK peserta didik dididik diarahkan agar menjadi tenaga kerja yang produktif, disiplin, serta bertanggung jawab. Untuk itu perlu dilakukan

peningkatan kualitas SMK di Indonesia agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing. Menurut UU No. 20/ 2003 pasal 35, Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Menurut Permendikbud No. 54/ 2013 lulusan SMK diharapkan memiliki standar kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dari segi sikap, yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Dari segi pengetahuan, yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian. Dari segi ketrampilan, yaitu Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

SMK kelompok teknologi dan industri terdiri dari beberapa jurusan, salah satunya adalah jurusan teknik mesin. Teknik mesin adalah suatu jurusan yang mempelajari cara memproduksi barang-barang teknik dengan menggunakan berbagai macam mesin. Teknik mesin merupakan suatu jurusan yang mendorong siswa untuk memiliki keahlian dalam mengoperasikan, menyeting serta menentukan ukuran-ukuran mesin produksi. Teknik mesin juga mendidik siswa untuk mempunyai pemikiran inovatif dan kreatif.

Kegiatan pembelajaran pada jurusan teknik mesin meliputi mata pelajaran praktik dan teori dimana kedua mata pelajaran tersebut saling mendukung satu sama lain. Pada mata pelajaran teori siswa diberikan pengetahuan mengenai mesin-mesin serta bagaimana cara pengoperasian

serta teknik-teknik dalam membuat suatu produk, sehingga dapat menjadi bekal sebelum benar-benar mempraktikkannya pada mesin. Dalam pembelajaran praktik siswa dididik agar mempunyai ketrampilan dalam mengoperasikan mesin serta membuat suatu produk sebagai bekal di dunia industri.

Hasil belajar praktik sangat ditentukan oleh fasilitas praktik yang ada di dalam bengkel serta pemahaman siswa pada saat mempelajari teori. Dalam hal ini kondisi mesin yang baik sangat mendukung kinerja siswa dalam melakukan pekerjaan praktik. Dengan peralatan yang lengkap dan proporsional maka akan menunjang kegiatan belajar mengajar di ruang praktik menjadi lebih maksimal sehingga mempermudah peserta didik dalam menyerap ilmu serta informasi dalam rangka membentuk karakter serta kesiapan di dunia kerja. UU Sisdiknas No. 20/ 2003 menyatakan “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Menurut Sumadi Suryabrata (2001: 233) Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor, antara lain faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar pada pembelajaran khususnya di sekolah meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan alami, sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, program, guru (tenaga pengajar). Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologis meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Faktor internal yang berhubungan erat sekali dengan hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2011: 75). Motivasi sangat berperan dalam proses belajar seseorang, karena dengan motivasi inilah seseorang menjadi tekun dan rajin dalam belajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tidak hanya aktif sewaktu belajar disekolah dan merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru, tetapi mereka akan memiliki dorongan yang kuat untuk belajar sendiri diluar jam sekolah.

SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah salah satu sekolah kejuruan yang beralamat di Jalan Parangtritis Km. 12, Manding, Tlirenggo, Bantul, D.I. Yogyakarta. Sekolah ini banyak mengalami perkembangan dan peningkatan akademik maupun non akademik setiap tahunnya. Oleh karena itu, SMK Muhammadiyah 1 Bantul memerlukan usaha-usaha untuk mendukung peningkatan dan pengembangan kualitas di berbagai bidang dalam upaya untuk memajukan lembaga sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

Menurut pengamatan di lapangan dan berdasarkan data pokok PSMK tentang sarana praktik di bengkel pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul menunjukkan bahwa terdapat 2 mesin bubut yang tidak dapat digunakan dari jumlah total 15 mesin bubut karena kondisinya rusak berat dan sedang dalam perbaikan. Hal ini dapat dijadikan alasan mengapa prestasi/ hasil belajar praktik pembubutan masih kurang maksimal. Kebutuhan akan bengkel berstandar nasional dimaksudkan untuk mempersiapkan tuntutan dunia industri yang semakin meningkatkan kualitas dalam penyerapan sumber daya manusia. Selain faktor kelayakan fasilitas bengkel, motivasi praktik juga

dapat menjadi salah satu alasan kurang maksimalnya prestasi praktik pembubutan siswa. Hasil pengamatan dilapangan ditemukan bahwa masih banyak siswa yang meninggalkan praktik pada saat jam pelajaran praktik berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam praktik masih kurang. Karena itu perlu dilakukan analisa mendalam mengenai penyebab belum maksimalnya prestasi praktik pembubutan siswa terutama yang disebabkan oleh motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan menggunakan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung/ lewat (Sumadi Suryabrata, 2013: 85). Dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi pada variabel-variabel penelitian, akan tetapi mengungkap fakta dengan melakukan pengukuran variabel yang diteliti dan hal itu telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 hingga April 2016. Lokasi penelitian

ini yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan yang beralamat di Jalan Parangtritis Km. 12, Manding, Trirenggo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Sampel diambil dengan teknik proporsional random sampling sebanyak 79 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner untuk variabel motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel, sedangkan untuk variabel prestasi praktik digunakan metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik mesin di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, maka untuk analisisnya menggunakan analisis deskriptif kemudian data diuji persyaratan analisis dan kemudian uji hipotesis.

Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik, yaitu regresi linier. Sebagai syarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pertama dan kedua merupakan hipotesis yang menunjukkan pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis regresi sederhana. Sedangkan uji hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien

determinasi, sumbangan relatif serta sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel motivasi praktik (X_1) dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan (X_2) serta satu variabel terikat yaitu prestasi praktik pembubutan (Y). Pada pembahasan hasil penelitian berikut ini akan dideskripsikan data penelitian dari masing-masing variabel yang telah dilakukan olah data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus* dan *standar deviasi*. Selain itu akan disajikan pula distribusi frekuensi dan kecenderungan skor.

Data motivasi praktik diperoleh skor tertinggi 87 dan terendah 53. Hasil analisis harga *mean* (M) 72,38; *median* (Me) 72,00; *modus* (Mo) 71,00 dan *standar deviasi* (SD) 7,59. Jumlah kelas interval adalah 7 kelas, rentang data 35 dengan lebar kelas 5. Distribusi kecenderungan skor variabel motivasi praktik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Skor Motivasi Praktik.

No	Interval Kelas	Frek.	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 61,5$	6	7,59	Sangat Rendah
2	$61,5 \leq X < 67,17$	14	17,72	Rendah
3	$67,17 \leq X < 72,84$	21	26,58	Cukup
4	$72,84 \leq X < 78,51$	19	24,05	Tinggi
5	$X \geq 78,51$	19	24,05	Sangat Tinggi
Jumlah		79	100	

Melihat tabel distribusi kecenderungan skor variabel motivasi praktik, dapat dikatakan variabel motivasi praktik siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul masuk dalam kategori cukup.

Data fasilitas bengkel pemesinan, diperoleh skor tertinggi 118 dan terendah 72. Hasil analisis harga *mean* (M) 98,16; *median*

(Me) 96,00; *modus* (Mo) 96,00 dan *standar deviasi* (SD) 11,62. Jumlah kelas interval sebanyak 7 kelas, rentang data 47 dan lebar kelas 7. Distribusi kecenderungan skor variabel fasilitas bengkel pemesinan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Skor Fasilitas Bengkel Pemesinan.

No	Interval Kelas	Frek.	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 83,495$	7	8,86	Sangat Rendah
2	$83,495 \leq X < 91,165$	18	22,78	Rendah
3	$91,165 \leq X < 98,835$	17	21,52	Cukup
4	$98,835 \leq X < 106,51$	15	18,99	Tinggi
5	$X \geq 106,51$	22	27,85	Sangat Tinggi
Jumlah		79	100	

Melihat tabel distribusi kecenderungan skor variabel fasilitas bengkel pemesinan, dapat disimpulkan bahwa menurut siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul kelayakan fasilitas bengkel pemesinan masuk pada kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian dan perhitungan diperoleh data prestasi praktik dengan skor tertinggi 89,00; terendah 70,00; rata-rata (*mean*) 80,37; median 81,00; modus 82,00 serta *standar deviasi* (SD) 3,59. Jumlah kelas sebanyak 7 kelas, rentang data 20 dan lebar kelas 3. Distribusi kecenderungan skor variabel prestasi praktik pembubutan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Skor Prestasi Praktik.

No	Interval Kelas	Frek.	Persentase (%)	Kategori
1	$X < 74,75$	5	6,33	Sangat Rendah
2	$74,75 \leq X < 77,92$	6	7,59	Rendah
3	$77,92 \leq X < 81,08$	39	49,37	Cukup
4	$81,08 \leq X < 84,25$	20	25,32	Tinggi
5	$X \geq 84,25$	9	11,39	Sangat Tinggi
Jumlah		79	100	

Melihat hasil dari kecenderungan skor variabel prestasi praktik, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi praktik siswa kelas XI Jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul termasuk dalam kategori cukup.

Pengujian Persyaratan Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan hasil Uji Normalitas.

No.	Var.	Asymp. Sig.	Taraf Signifikansi	Ket.
1.	X_1	0,830	>0,05	Normal
2.	X_2	0,503	>0,05	Normal
3.	Y	0,190	>0,05	Normal

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini berdistribusi normal sehingga sudah memenuhi syarat uji normalitas data.

Uji Linieritas

Hasil ringkasan analisis uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Uji Linieritas.

No.	Var.	Sig.	Taraf Signifikansi	Ket.
1.	X_1	0,695	0,05	Linier
2.	X_2	0,092	0,05	Linier

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai *sig.* pada variabel motivasi praktik >0,05, sehingga hubungan antara variabel motivasi praktik dan variabel prestasi praktik bersifat linier. Kemudian nilai *sig.* variabel fasilitas bengkel >0,05, sehingga hubungan antara variabel fasilitas bengkel dan variabel prestasi praktik bersifat linier.

Uji Multikolinieritas

Ringkasan hasil analisis menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas.

No.	Var.	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1.	X ₁	0,719	1,390	Tidak Terjadi Multikolinieritas
2.	X ₂	0,719	1,390	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Nilai VIF tersebut kurang dari 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel motivasi praktik dan fasilitas bengkel.

Uji Hipotesis Pertama

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y=61,977+0,254 \cdot X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika motivasi praktik (X₁) meningkat satu satuan maka nilai prestasi praktik pembubutan (Y) akan meningkat 0,254 satuan.

Uji Hipotesis Kedua

Persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut, $Y=65,661+0,150 \cdot X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,150, hal ini berarti jika tingkat kelayakan fasilitas bengkel (X₂) meningkat satu satuan maka nilai prestasi praktik (Y) akan meningkat 0,150 satuan.

Uji Hipotesis Ketiga

Persamaan garis regresi sebagai berikut, $Y= 58,580 + 0,184 \cdot X_1 + 0,086 \cdot X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X₁ sebesar 0,184 yang berarti jika nilai motivasi praktik (X₁) meningkat satu satuan maka nilai prestasi praktik (Y) meningkat 0,184 satuan dengan asumsi X₂ tetap. Nilai koefisien regresi X₂ sebesar 0,086 yang berarti jika nilai kelayakan fasilitas bengkel (X₂) meningkat satu satuan maka nilai prestasi praktik (Y) akan meningkat 0,086 satuan dengan asumsi X₁ tetap.

Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Pengujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berapa sumbangan efektif dan

sumbangan relatif masing-masing komponen variabel terhadap variabel terikat. Tabel 7 dibawah ini adalah ringkasan hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Tabel 7. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

No.	Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1.	X ₁	60,78 %	20,97 %
2.	X ₂	39,22 %	13,53 %

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa motivasi praktik memberikan sumbangan relatif sebesar 60,78% dan fasilitas bengkel memberikan sumbangan relatif sebesar 39,22% terhadap prestasi praktik pemesinan. Sedangkan sumbangan efektif motivasi praktik sebesar 20,97% dan sumbangan efektif fasilitas bengkel adalah 13,53%, total sumbangan efektif sebesar 34,5% terhadap prestasi praktik pemesinan, sedangkan 65,5% dari variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Motivasi praktik siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga r hitung sebesar 0,538 yang bernilai positif, sehingga motivasi praktik siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi praktik pembubutan. Selain itu berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi, maka pengaruh motivasi praktik siswa terhadap prestasi praktik pembubutan masuk dalam kategori sedang karena r hitung berada pada interval 0,400 sampai 0,599.

Persamaan regresi pengaruh motivasi praktik (X₁) siswa terhadap prestasi praktik pembubutan (Y) siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah $Y = 61,977 + 0,254 \cdot X_1$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor pada variabel motivasi praktik (X₁) secara bersamaan diikuti dengan kenaikan skor pada variabel prestasi praktik pembubutan sebesar 0,254.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara motivasi praktik siswa terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik keputusan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi praktik terhadap terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul diterima.

Kelayakan fasilitas bengkel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga r hitung sebesar 0,485 yang bernilai positif, sehingga kelayakan fasilitas bengkel memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi praktik pembubutan. Selain itu berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi, maka pengaruh kelayakan fasilitas bengkel terhadap prestasi praktik pembubutan masuk dalam kategori sedang karena r hitung berada pada interval 0,400 sampai 0,599.

Persamaan regresi pengaruh kelayakan fasilitas bengkel (X_2) terhadap prestasi praktik pembubutan (Y) siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah $Y = 65,661 + 0,150.X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor pada variabel kelayakan fasilitas bengkel (X_2) secara bersamaan diikuti dengan kenaikan skor pada variabel prestasi praktik pembubutan sebesar 0,150.

Analisis diatas menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kelayakan fasilitas bengkel pemesinan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul diterima.

Motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda (dua prediktor) diperoleh harga r hitung sebesar 0,587 yang bernilai positif, berarti motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi praktik pembubutan. Selain itu, berdasarkan tabel interpretasi tingkat korelasi (pengaruh) masuk dalam kategori sedang karena r hitung berada dalam interval koefisien antara 0,400 sampai dengan 0,599.

Persamaan regresi pengaruh motivasi praktik (X_1) dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan (X_2) terhadap prestasi praktik pembubutan (Y) siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah $Y = 58,580 + 0,184.X_1 + 0,086.X_2$. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skor dari variabel motivasi praktik (X_1) meningkat satu satuan maka skor dari variabel prestasi praktik pembubutan (Y) meningkat sebesar 0,184 dengan asumsi X_2 tetap. Sebaliknya, apabila variabel kelayakan fasilitas bengkel pemesinan (X_2) meningkat satu satuan maka skor dari variabel prestasi praktik pembubutan (Y) meningkat sebesar 0,086 dengan asumsi X_1 tetap.

Analisis diatas dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan terhadap prestasi praktik pembubutan, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan terhadap prestasi praktik pembubutan diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Motivasi praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.
2. Persepsi siswa tentang kelayakan fasilitas bengkel pemesinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

3. Motivasi praktik dan persepsi siswa tentang kelayakan fasilitas bengkel secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan siswa kelas XI jurusan teknik pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran praktik guru diharapkan lebih giat lagi dalam memberi motivasi kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih bersungguh-sungguh saat praktik untuk mencapai prestasi praktik yang maksimal serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan kejuruan yaitu untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap untuk bekerja sesuai dengan bidangnya.
2. Sebagai lembaga pendidikan, SMK Muhammadiyah 1 Bantul lebih mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran praktik pemesinan dengan menyediakan peralatan yang menunjang dalam proses pembelajaran praktik pemesinan sehingga siswa dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dalam menggunakan mesin dan alat-alat bengkel secara langsung, serta dapat menanamkan sikap profesional pada diri siswa.
3. Dari hasil penelitian motivasi praktik dan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi praktik pembubutan, maka untuk meningkatkan prestasi praktik dapat dengan cara meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kelayakan fasilitas bengkel pemesinan.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah.*

Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumadi Suryabarata. (2001). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*